

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian Yang Digunakan

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian.

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen dan simpanan deposito *mudharabah* sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengamatan pada data Statistik Perbankan Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia sampai dengan tahun 2013.

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada 2 Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia dengan periode waktu objek yang diteliti selama 5 tahun.

3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2013:5) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan

mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas atau mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2008:53). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi dan tingkat suku bunga (*BI Rate*). Masing-masing variabel tersebut dicari nilai dan rata-ratanya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu inflasi (X_1), dan tingkat suku bunga (*BI Rate*) (X_2), dan satu variabel terikat yaitu simpanan deposito *mudharabah* (Y). Ketiga variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2013:59), yaitu:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang termasuk Variabel bebas (*Independent variable*) yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X), yaitu inflasi dan tingkat suku bunga (*BI Rate*), sedangkan yang termasuk variabel terikat (*dependent variable*) yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu simpanan deposito *mudharabah*.

Penjelasan variabel penelitian, yaitu:

1. Inflasi (Variabel X_1)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Mankiw, 2006:145). Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.

2. Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Variabel X_2)

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Fungsi tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) sangat penting untuk menentukan suku bunga deposito atau nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah.

3. Simpanan Deposito *Mudharabah* (Variabel Y)

Deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepada bank syariah, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank syariah yang menggunakan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*, biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan. Fungsi simpanan deposito *mudharabah* bagi bank syariah sangat penting selain menjadi sumber dana bagi bank, simpanan deposito *mudharabah* juga menjadi tolok ukur eksistensi bank itu sendiri.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Dimensi	Indikator	Skala
Inflasi (Variabel X ₁)	Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Mankiw, 2006:145)	Tingkat inflasi	1. Tingkat harga tahun sekarang 2. Tingkat harga tahun sebelumnya Adapun rumus perhitungan tingkat inflasi adalah: $\pi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$	Rasio
Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (Variabel X ₂)	Tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI <i>Rate</i>) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Website Bank Indonesia)	Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI <i>Rate</i>)	Persentase tingkat suku bunga Bank Indonesia	Rasio
Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> (Variabel Y)	Deposito <i>mudharabah</i> atau deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah (Adiwarman A. Karim, 2006:303).	Deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.	Deposito <i>mudharabah</i> (data perkembangan deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah periode 2009-2013)	Rasio

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia periode 2009-2013 adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia untuk memperoleh data bulanan inflasi dan tingkat suku bunga (*BI Rate*) serta laporan keuangan publikasi triwulan yang dihimpun oleh beberapa bank umum syariah yang diambil dari *website* bank syariah yang bersangkutan atau bisa juga diambil dari *website* Bank Indonesia dengan melihat laporan neraca dari tahun 2009-2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:193) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data perkembangan inflasi, perkembangan tingkat suku

bunga (*BI Rate*), laporan keuangan publikasi triwulan bank umum syariah dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia periode 2009-2013. Berdasarkan pengamatan pada Statistik Perbankan Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah yang *listing* di Bank Indonesia (BI) pada periode 2009-2013.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:116). Teknik penarikan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:122) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini menentukan sampel dari sebuah populasi sesuai dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2009-2013.

3. Sampel Bank Umum Syariah mempunyai laporan keuangan triwulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September, 31 Desember dan mempublikasikan laporan keuangannya untuk periode 2009, 2010, 2011, 2012, 2013.
4. Bank Umum Syariah memiliki jumlah deposito *mudharabah* yang paling tinggi pada tahun 2009-2013.
5. Data bulanan inflasi dan Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) yang dirata-ratakan pada akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember periode 2009-2013.

Dari kriteria diatas maka dari populasi sebanyak 11 ($N=11$) diperoleh sampel sebanyak 2 Bank Syariah ($n=2$) yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Syariah Mandiri.

Dari 11 Bank Umum Syariah, hanya terdapat 2 Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang tinggi. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun dengan laporan triwulan yaitu pada periode 2009-2013 yang terdiri dari data tingkat inflasi, data tingkat suku bunga (*BI Rate*), dan deposito *mudharabah* sehingga terdapat 40 unit analisis ($2 \times 5 \times 4$).

3.5 Rancangan Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Gujarati (2003:97) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien.

Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2007:110).

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linear antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Widarjono, 2010:75).

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003:363)

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *VIF* kurang atau sama dengan 10, maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2003:363).

3. Uji Heteroskedastistas

Situasi heteroskedastistas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Heteroskedastistas yaitu kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastistas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastistas dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*, menurut Gujarati (2003:406) yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Jika nilai koefisien korelasi antara variabel bebas dengan nilai absolut dari residual (*error*) signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:470)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$, kesimpulannya tidak ada.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keseluruhan variabel X terhadap variabel Y.

Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Deposito *Mudharabah*
- b_0 = Bilangan konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Tingkat Suku Bunga
- e = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat hubungan kedua variabel independen dengan simpanan deposito *mudharabah* dihitung korelasi berganda.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau

kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y . Korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda dengan rumus:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda
 b_i = koefisien regresi
 X_1 = inflasi
 X_2 = tingkat suku bunga
 Y = simpanan deposito *mudharabah*

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
 R = Koefisien korelasi berganda

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang

dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Sugiyono (2010:70) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

3.6.1 Pengujian Secara Parsial / Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji *t* secara parsial dengan rumus :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{s(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

$s(b_i)$ = standar error dari b_i

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_a:\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh inflasi terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_0:\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

$H_a:\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Tolak H_0 jika t hitung $>$ nilai t tabel, atau t hitung $<$ - t tabel.
- b. Terima H_0 jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung \leq nilai t tabel.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.6.2 Pengujian Secara Simultan / Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \left(\frac{(n-m-1)}{m} \right) \left(\frac{R^2}{1-R} \right)$$

Sumber: Sugiyono (2010:286)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

- n = Ukuran sampel
 m = Banyaknya variabel independen

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Semua $\beta_i = 0$ Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

H_a : Ada $\beta_i \neq 0$ Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Nilai F dari hasil penghitungan diatas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau *significance* 5% dan *degree of freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V1 = m$ dan $V2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti:

Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama (simultan) terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti:

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama (simultan) terhadap simpanan deposito *mudharabah*.